



Kesulitan Mahasiswa dalam Menerjemahkan Teks Bahasa Inggris (Studi kasus di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan)

YOGI IRAWAN

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan

Email: yogiirawan300@gmail.com

ABSTRACT:

This study aims to describe the recognition of student difficulties and their causes in translating English texts into Indonesian by students of STIT Makrifatul Ilmi South Bengkulu Study Year 2022/2023. The population of this study were students with a sample of 50 students. The instruments of this research are questionnaires and interviews. the data were analyzed using the percentage formula. The results showed that the factors that caused students of STIT Makrifatul Ilmi South Bengkulu Academic Year 2022/2023 to experience difficulties in translating English texts into Indonesian, are: 1. On linguistic factors or Linguistics, most of the students' knowledge and understanding of finding words not listed in the dictionary (26.87%) in translation is still limited, due to the lack of open dictionaries, and 2. Non-linguistic factors, most of the students' knowledge and understanding in translating texts related to medical (40.30%), technical (37.31%), chemistry (34.33%) are still poorly understood, due to the lack of scientific dictionaries.

Key Words: Students, Difficulties, Translation, Language Teks.

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengakuan kesulitan mahasiswa dan penyebabnya dalam menerjemahkan teks bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia oleh mahasiswa STIT Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa dengan sampel sebanyak 50 mahasiswa. Instrumen penelitian ini adalah angket dan wawancara. data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa STIT Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan Tahun Akademik 2022/2023 mengalami kesulitan dalam menerjemahkan teks bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, adalah: 1. Pada faktor kebahasaan atau Linguistik, sebagian besar pengetahuan dan pemahaman siswa tentang menemukan kata yang tidak tercantum dalam kamus (26,87%) dalam terjemahan masih terbatas, karena kurangnya kamus terbuka, dan 2. Faktor non linguistik, sebagian besar pengetahuan dan pemahaman mahasiswa dalam menerjemahkan teks yang berkaitan dengan medis (40,30%), teknis (37,31%), kimia (34,33%) masih kurang dipahami, karena kurangnya kamus ilmiah.

Kata Kunci: Mahasiswa, Kesulitan, Menerjemahkan, Teks Bahasa

A. PENDAHULUAN

Pengaruh bahasa asing terhadap sastra Indonesia sangat besar dan saling berkaitan satu sama lain. Lantas, bagaimana mereka mendapatkan informasi dari bahasa asing tersebut, tentunya melalui terjemahan. Kegiatan penerjemahan memiliki manfaat yang besar dalam mengembangkan ilmu pengetahuan atau ilmu pengetahuan serta dalam pertukaran informasi dan budaya internasional.

Penerjemahan dianggap sebagai hal yang penting untuk perkembangan setiap bidang. Melalui penerjemahan, masyarakat terbantu dalam interaksi global dan pertukaran informasi dengan keragaman bahasanya. Penerjemahan memungkinkan suatu negara untuk menjalin kerja sama secara interaktif dalam hal kemajuan di segala bidang seperti teknologi, politik, dan pendidikan. Menurut Catford (1969) bahwa penerjemahan adalah penggantian bahan tekstual dalam satu bahasa (SL) dengan bahan tekstual yang setara dalam bahasa lain. Menurut Nida (1969), beliau menyatakan bahwa penerjemahan terdiri dari menghasilkan bahasa penerima padanan alami yang paling dekat dengan pesan bahasa sumber pertama dari segi makna, dan kedua dari segi gaya. Dari pernyataan di atas, terlihat bahwa penerjemahan lebih menekankan pada pemikiran dan gagasan, artinya penerjemahan terdiri dari pemindahan makna dari bahasa sumber ke dalam bahasa penerima.

Karnadidjaja (1986) menyatakan bahwa menerjemahkan teks bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia tidaklah mudah, karena kedua bahasa tersebut memiliki sistem yang berbeda yang menyebabkan beberapa masalah dalam pekerjaan penerjemahan. Dapat dipahami bahwa ada perbedaan antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia tidak ada cara yang berbeda untuk

mengekspresikan gender. Namun dalam bahasa Inggris ada cara berbeda untuk menyatakan jenis kelamin yang berbeda, berfungsi sebagai subjek, objek, dan kata ganti posesif. Jadi dalam menerjemahkan teks bahasa Inggris ke bahasa Indonesia seorang penerjemah harus menguasai sistem yang berbeda dari kedua bahasa tersebut.

Siswa tidak memahami bahwa penerjemahan adalah kegiatan yang sangat kompleks. Mereka mungkin berpikir bahwa menerjemahkan hanyalah proses mengubah kata bahasa kedua menjadi kata bahasa sasaran. Itu sebabnya mereka membuat terjemahannya hanya dengan mentransfer pemikiran Indonesia mereka ke dalam bahasa Inggris. Terbukti bahwa sistem tata bahasa yang mereka gunakan terkadang tidak dapat diterima dan pilihan leksikal mereka juga hanya dari menemukan makna dalam kamus dwibahasa tanpa mempertimbangkan penggunaan kata yang tepat.

Akibatnya, terjemahan mereka terkadang terlalu Indonesia tidak dapat diterima dan akibatnya terjemahan tersebut tidak dapat diterima. Contoh terjemahan siswa mengalami kesulitan dalam menerjemahkan teks adalah ketika mereka menerjemahkan teks hanya terpaku pada kosa kata yang mereka ketahui, sedangkan untuk kata berikutnya mereka hanya menghubungkan kata berikutnya tanpa mengetahui arti sebenarnya, dan menebak kata tetapi ketika mereka menebak salah. Hal tersebut membuat mereka kesulitan untuk menerjemahkan teks selanjutnya dan dapat membuat mereka bingung karena mereka tidak benar-benar mengetahui arti sebenarnya dari kata dalam kalimat yang terdapat dalam cerita tersebut.

Di sisi lain, tujuan belajar bahasa Inggris adalah untuk mengembangkan budaya dan ilmu pengetahuan dan teknologi yang

menguntungkan yang dimiliki negara-negara berkembang. Kita dapat memperoleh informasi dan mempelajarinya dengan mudah sehingga kita dapat menerjemahkan informasi dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Oleh karena itu, keterampilan penerjemahan harus diberikan kepada mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris dimana mahasiswa mendapatkan mata kuliah penerjemahan di kelas. Ini penting bagi siswa untuk mengambil kursus dan bagaimana memahami pertanyaan dalam bahasa Inggris juga.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti ingin mengetahui kesulitan-kesulitan dalam menerjemahkan teks bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia yang dihadapi oleh para mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan tahun akademik 2022/2023. peneliti melakukan penelitian tentang kesulitan mahasiswa dalam menerjemahkan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh mahasiswa dan diharapkan penelitian ini dapat mengungkap kesulitan yang dialami oleh mahasiswa.

B. METODE

Penelitian ini dirancang secara deskriptif, menggunakan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif akan ditampilkan untuk menunjukkan persentase kejadian, sedangkan penelitian kualitatif akan ditampilkan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan mengilustrasikan temuan penyebab secara rinci. Susetyo (2015) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif deskriptif dilakukan jika peneliti perlu menjawab permasalahan tentang permasalahan yang terjadi di masa lalu atau permasalahan yang baru saja terjadi. Dengan kata lain penelitian ini ditujukan

pada permasalahan yang sebenarnya, seperti yang terjadi saat penelitian ini dilakukan. Kuesioner digunakan sebagai instrumen dan wawancara digunakan untuk mendukung data. Selanjutnya kuesioner diberikan kepada mahasiswa semester satu Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan tahun akademik 2022/2023 sebagai sampel penelitian ini. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data dan untuk mengetahui pengakuan kesulitan mahasiswa dalam menerjemahkan teks bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia oleh mahasiswa.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan tahun akademik 2022/2023. Jumlah keseluruhan populasi adalah 50 mahasiswa. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket dan wawancara untuk mengumpulkan data. Peneliti membuat kuesioner dengan 18 item, dan wawancara digunakan untuk mengetahui kesulitan mahasiswa dalam menerjemahkan kata dalam Bahasa Inggris. Peneliti mewawancarai beberapa mahasiswa untuk mendapatkan data. Data tersebut digunakan untuk mendukung instrumen utama.

Instrumen tersebut digunakan untuk memperdalam diskusi tentang pertanyaan penelitian tentang apa saja pengakuan kesulitan siswa dalam menerjemahkan teks bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, dan apa yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan tersebut, sehingga data dapat membantu angket. Instrumen ini dinyatakan valid oleh seorang ahli.

Instrumen angket digunakan untuk mengetahui persentase kesulitan mahasiswa dalam menerjemahkan teks berbahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Teknik pengambilan data digunakan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

dijawab (Sugiyono, 2008:199). Metode pengukuran dimaksudkan untuk menentukan jawaban dengan menggunakan skala Like, skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2008:132). Setiap pertanyaan terdiri dari 4 (empat) kategori pilihan jawaban.

Untuk mendapatkan data spesifik utama, peneliti menggunakan kuesioner. Kuesioner memiliki jumlah item sebanyak 18 item. Setiap item kuesioner memiliki empat alternatif jawaban yang dilambangkan dengan:

- 1 = sering
- 2 = kadang-kadang
- 3 = jarang
- 4 = sangat jarang

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan wawancara sebagai instrumen pendukung untuk mendukung hasil kuesioner. Menurut Ashshofia (2007,95), wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan melakukan kegiatan tanya jawab secara lisan dari subjek penelitian atau informasi lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Wawancara dalam penelitian ini merupakan instrumen pendukung untuk mendukung hasil tes. mahasiswa diberi beberapa pertanyaan terkait dengan kesulitan dalam menerjemahkan teks bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.

Peneliti menganalisis terjemahan siswa yang berkaitan. Hal ini dapat mengungkapkan ide untuk mempermudah proses penerjemahan guna mengetahui pengakuan kesulitan mahasiswa dalam menerjemahkan teks. Peneliti memberikan kuesioner kepada siswa dan untuk langkah selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa setelah memberikan kuesioner. Wawancara dimaksudkan untuk membantu peneliti untuk mendeskripsikan

dan mendukung data utama yang diperoleh dari kuesioner.

Selanjutnya, hasil didiskusikan dan dijelaskan berdasarkan ulasan dan keterbatasan penelitian. Penelitian diakhiri dengan kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya. Hasil tes disajikan dalam bentuk tabel sederhana dengan menggunakan frekuensi dan persentase diikuti dengan teks yang menggambarkan tingkat kesulitan yang dihadapi mahasiswa.

Data dimasukkan ke dalam tabel. Peneliti menggunakan rumus frekuensi dan persentase yang umum digunakan (Amirul – Haryono, 1999)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Catatan:

p : persentase jawaban responden

f : frekuensi tiap item

N : jumlah responden.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Persentase pengakuan kesulitan siswa dalam menerjemahkan teks bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Jumlah Kesulitan Siswa pada Masalah Linguistik dan Non Linguistik

No	Option (%)				Persentase
	1	2	3	4	
1	10.45%	47.76%	23.88%	1.49%	100%
2	26.87%	47.76%	16.42%	8.96%	100%
3	11.94%	53.73%	31.34%	2.99%	100%
4	22.39%	50.75%	22.39%	4.48%	100%
5	19.40%	50.75%	23.88%	5.97%	100%
6	20.90%	52.24%	19.40%	7.46%	100%
7	17.91%	58.21%	20.90%	2.99%	100%
8	23.88%	49.25%	22.39%	4.48%	100%
9	14.93%	41.79%	31.34%	11.94%	100%
10	13.43%	52.24%	26.87%	7.46%	100%
11	13.43%	56.72%	22.39%	7.46%	100%
12	28.36%	49.25%	14.93%	7.46%	100%
13	34.33%	49.25%	10.45%	5.97%	100%
14	37.31%	46.27%	14.93%	1.49%	100%
15	31.34%	50.75%	11.94%	5.97%	100%
16	31.34%	46.27%	17.91%	4.48%	100%
17	40.30%	37.31%	10.45%	10.45%	100%
18	26.87%	47.76%	20.90%	4.48%	100%

Hasil penelitian ini secara umum diuraikan sebagai berikut. Yang pertama adalah dari faktor linguistik. Dari tabel di atas, peneliti menemukan adanya masalah dalam menerjemahkan teks bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia pada faktor linguistik dan non linguistik. Ada kesulitan dalam menerjemahkan teks bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia menurut Burdah (1984), sebenarnya Burdah hanya mengkaji 8 ilmu tersebut, tidak menutup kemungkinan bahwa masih banyak ilmu lain yang terkandung dalam proses penerjemahannya.

1. Kesulitan menyusun kalimat yang sudah diterjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia sebesar 10,45%
2. Kesulitan mencari kata yang tidak ada di kamus 26,87%
3. Kesulitan dalam menentukan arti kata yang tepat sebesar 11,94%
4. Kesulitan menyusun kata dalam bahasa sasaran 22,93%
5. Kesulitan menemukan pola kalimat bahasa Inggris yang berbelit-belit sebesar 19,40%
6. Kesulitan dalam menerjemahkan teks kalimat panjang bahasa Inggris sebesar 20,90%
7. Kesulitan struktur perbedaan antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia sebesar 17,91%
8. Kesulitan dalam memahami makna dari bahasa sasaran sebesar 23,88%
9. Kesulitan dalam menerjemahkan kalimat bahasa Inggris yang rumit sebesar 14,93%
10. Kesulitan penerjemahan terkait ilmu budaya 13,43%
11. Kesulitan penerjemahan terkait ilmu sejarah 13,43%
12. Kesulitan penerjemahan terkait ilmu ideologi sebesar 28,36%
13. Kesulitan penerjemahan terkait ilmu kimia 34,33%

14. Kesulitan penerjemahan terkait ilmu teknik 37,31%
15. Kesulitan penerjemahan terkait ilmu biologi 31,34%
16. Kesulitan penerjemahan terkait ilmu fisika 31,34%
17. Kesulitan penerjemahan terkait ilmu kedokteran 40,30%
18. Kesulitan penerjemahan terkait ilmu ekonomi 26,87%

Dari tabel di atas, peneliti menemukan adanya masalah dalam menerjemahkan teks bahasa Inggris ke bahasa Indonesia pada faktor non linguistik. Kesulitan terbesar yang dihadapi siswa dalam menerjemahkan teks bahasa Inggris ke dalam teks bahasa Indonesia adalah kata-kata yang mengandung ilmu kedokteran yaitu 40,30% responden yang mengalami kesulitan. Yang kedua adalah kesulitan dalam menerjemahkan kata-kata yang mengandung ilmu teknik adalah 37,31% responden yang mengalami kesulitan di sisi ini.

Temuan ini juga sejalan dengan hasil atau temuan saat peneliti melakukan wawancara. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam menerjemahkan teks yang berisi ilmu kedokteran karena mahasiswa tersebut tidak memahami istilah-istilah yang digunakan dalam bidang ini. Terdapat 34,33% responden mengalami kesulitan dalam menerjemahkan teks bahasa Inggris ke bahasa Indonesia yang berisi ilmu kimia. Selain itu, peneliti juga menemukan hal yang sama pada salah satu responden wawancara bahwa responden baik kesulitan dalam ilmu kedokteran karena sedikit pengetahuan tentang istilah medis.

Di sisi lain, Dalam faktor linguistik, peneliti menemukan kesulitan terbesar yang dihadapi siswa dalam menerjemahkan teks bahasa Inggris ke dalam teks Bahasa Indonesia terletak pada menerjemahkan kata-kata yang tidak ditemukan dalam

kamus. 26,87% responden menemukan masalah ini. Secara rinci, peneliti memaparkan hasil penelitian menjadi dua bagian; faktor non linguistik dan linguistik. Yang pertama adalah faktor non linguistik.

Kuesioner nomor 17. "Saya mengalami kesulitan dalam menerjemahkan kata-kata yang berhubungan dengan ilmu kedokteran" Dari tabel di atas, terlihat bahwa 40,30% responden memilih pilihan 1 (sering), dan 37,31% responden memilih pilihan 2 (kadang-kadang). Itu adalah sejumlah besar kesulitan siswa dalam menerjemahkan kata-kata yang berhubungan dengan ilmu kedokteran. Hal ini disebabkan karena pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang ilmu kedokteran dalam menerjemahkan masih kurang. Selengkapnya dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 2. Jumlah Kesulitan mahasiswa pada kuesioner Non Linguistik

No	Pilihan (%)				Persentase
	1	2	3	4	
10	13.43 %	52.24 %	26.87 %	7.46%	100%
11	13.43 %	56.72 %	22.39 %	7.46%	100%
12	28.36 %	49.25 %	14.93 %	7.46%	100%
13	34.33 %	49.25 %	10.45 %	5.97%	100%
14	37.31 %	46.27 %	14.93 %	1.49%	100%
15	31.34 %	50.75 %	11.94 %	5.97%	100%
16	31.34 %	46.27 %	17.91 %	4.48%	100%
17	40.30 %	37.31 %	10.45 %	10.45 %	100%
18	26.87 %	47.76 %	20.90 %	4.48%	100%

Kuesioner nomor 10 "Saya mengalami kesulitan dalam menerjemahkan kata-kata yang berhubungan dengan ilmu budaya (seperti tabot, tari tradisional, dll)." Dari tabel di atas terlihat bahwa 13,43% atau 9 dari 67 responden memilih opsi 1 (sering)

dan 52,24% responden memilih opsi 2 (cukup sering). Banyaknya kesulitan siswa dalam menerjemahkan kata yang berhubungan dengan ilmu budaya. Hal ini disebabkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang ilmu budaya dalam menerjemahkan masih terbatas.

Kuesioner nomor 11. "Saya mengalami kesulitan dalam menerjemahkan kata-kata yang berhubungan dengan ilmu sejarah (perjuangan, pahlawan, dll)". Dari tabel di atas terlihat bahwa 13,43% responden memilih opsi 1 (sering) dan responden memilih opsi 2 (cukup sering). Banyaknya kesulitan siswa dalam menerjemahkan kata-kata yang berhubungan dengan ilmu sejarah. Hal ini disebabkan karena pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang ilmu sejarah dalam menerjemahkan masih sangat kurang.

Kuesioner nomor 12. "Saya mengalami kesulitan dalam menerjemahkan kata-kata yang berhubungan dengan ilmu ideologi (pancasila, UUD)". Dari tabel di atas terlihat bahwa 28,36% responden memilih opsi 1 (sering), dan 49,25% responden memilih opsi 2 (cukup sering). Banyaknya kesulitan mahasiswa dalam menerjemahkan kata-kata yang berkaitan dengan ilmu ideologi. Hal ini disebabkan karena pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang ilmu ideologi dalam menerjemahkan masih terbatas.

Kuesioner nomor 13. "Saya mengalami kesulitan dalam menerjemahkan kata-kata yang berhubungan dengan ilmu kimia (zat-zat, nikotin, mulekul, dll)." Dari tabel di atas terlihat bahwa 34,33% responden memilih opsi 1 (sering) dan 49,25% responden memilih opsi 2 (cukup sering). Itu adalah sejumlah besar kesulitan siswa dalam menerjemahkan kata-kata yang berhubungan dengan ilmu kimia. Hal ini

disebabkan karena pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang ilmu kimia dalam menerjemahkan masih kurang.

Kuesioner nomor 14. "Saya mengalami kesulitan dalam menerjemahkan kata-kata yang berhubungan dengan ilmu Teknik (chord, plug)." Dari tabel di atas terlihat bahwa 37,31% responden memilih opsi 1 (sering) dan 46,27% responden memilih opsi 2 (cukup sering). Banyaknya kesulitan mahasiswa dalam menerjemahkan kata-kata yang berhubungan dengan ilmu teknik.

Kuesioner nomor 15. "Saya mengalami kesulitan dalam menerjemahkan kata-kata yang berhubungan dengan ilmu Biologi." Dari tabel di atas terlihat bahwa 31,34% responden memilih opsi 1 (sering) dan 50,75% responden memilih opsi 2 (cukup sering). Banyaknya kesulitan siswa dalam menerjemahkan kata-kata yang berhubungan dengan ilmu biologi. Hal ini disebabkan karena pengetahuan dan pemahaman siswa tentang ilmu biologi dalam menerjemahkan masih sangat kurang.

Kuesioner nomor 16. "Saya mengalami kesulitan dalam menerjemahkan kata-kata yang berhubungan dengan ilmu fisika (massa, waktu, keceptan, suhu)." Dari tabel di atas terlihat bahwa 31,34% responden memilih opsi 1 (sering) dan 46,27% responden memilih opsi 2 (cukup sering). Itu adalah sejumlah besar kesulitan siswa dalam menerjemahkan kata-kata yang berhubungan dengan ilmu fisika. Hal ini disebabkan karena pengetahuan dan pemahaman siswa tentang fisika dalam menerjemahkan masih kurang.

Kuesioner nomor 17. "Saya mengalami kesulitan dalam menerjemahkan kata-kata yang berhubungan dengan ilmu kedokteran (ragi). Dari tabel di atas terlihat bahwa 40,30% responden memilih opsi 1 (sering)

dan 37,31% responden memilih opsi 2 (cukup sering). Itu adalah sejumlah besar kesulitan siswa dalam menerjemahkan kata-kata yang berhubungan dengan ilmu kedokteran. Terdapat kesamaan yang signifikan antara pilihan 1 dan 2. Hal ini disebabkan karena pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang ilmu kedokteran dalam menerjemahkan tidak terlalu banyak.

Kuesioner nomor 18. "Saya mengalami kesulitan dalam menerjemahkan kata-kata yang berhubungan dengan ilmu Ekonomi (debit,kredit,saldo,dll). Dari tabel di atas terlihat bahwa 26,87% responden memilih opsi 1 (sering) dan 47,76% responden memilih opsi 2 (cukup sering). Itu adalah tingginya jumlah kesulitan siswa dalam menerjemahkan kata-kata yang berhubungan dengan ilmu ekonomi. Hal ini disebabkan karena pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang ilmu ekonomi dalam menerjemahkan masih terbatas.

Yang kedua adalah hasil dari faktor linguistik. Butir nomor 1 "Saya mengalami kesulitan dalam menata kalimat yang telah diterjemahkan dari Bahasa Inggris ke dalam kalimat Bahasa Indonesia". Dari tabel di atas terlihat bahwa 10,45% responden memilih opsi 1 (sering), dan 47,76% responden memilih opsi 2 (cukup sering). Banyaknya kesulitan mahasiswa dalam menyusun kalimat yang telah diterjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena pengetahuan mahasiswa masih kurang memahami tata bahasa dalam menyusun kalimat dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Untuk informasi lebih jelas, dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 3. Jumlah Kesulitan Mahasiswa dalam Masalah Linguistik

Jumlah kuesioner	Pilihan (%)				Persentase (%)
	1	2	3	4	
1	10.45 %	47.76 %	23.88 %	1.49%	100%
2	26.87 %	47.76 %	16.42 %	8.96%	100%
3	11.94 %	53.73 %	31.34 %	2.99%	100%
4	22.39 %	50.75 %	22.39 %	4.48%	100%
5	19.40 %	50.75 %	23.88 %	5.97%	100%
6	20.90 %	52.24 %	19.40 %	7.46%	100%
7	17.91 %	58.21 %	20.90 %	2.99%	100%
8	23.88 %	49.25 %	22.39 %	4.48%	100%
9	14.93 %	41.79 %	31.34 %	11.94 %	100%

Kuesioner nomor 2 "Saya mengalami kesulitan dalam mencari arti kata yang tidak tertera dalam kamus." . Dari tabel di atas terlihat bahwa 26,87% responden memilih opsi 1 (sering), dan 47,76% responden memilih opsi 2 (cukup sering). Itu adalah sejumlah besar kesulitan mahasiswa dalam menemukan kata-kata yang tidak tercantum dalam kamus. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kelengkapan kamus yang dimiliki mahasiswa.

Kuesioner item nomor 3 "Saya menemukan kata-kata yang memiliki arti ganda sehingga mengalahkan saya dalam menentukan arti makna yang tepat" . Dari tabel di atas terlihat bahwa 11,94% responden memilih opsi 1 (sering), dan 53,73% responden memilih opsi 2 (cukup sering). Itu adalah sejumlah besar kesulitan mahasiswa dalam menentukan arti kata yang tepat. Kasus ini disebabkan oleh

Kuesioner nomor 4 "Saya mengalami kesulitan dalam merangkai kata-kata dalam bahasa sasaran" . Dari tabel di atas terlihat bahwa 22,39% responden memilih opsi 1

(sering), dan 50,75% responden memilih opsi 2 (cukup sering). Itu adalah sejumlah besar kesulitan mahasiswa dalam menyusun kata-kata dalam bahasa target. Hal ini disebabkan karena pengetahuan mahasiswa tentang menyusun kata dalam bahasa sasaran masih kurang.

Kuesioner nomor 5 "Saya menemukan pola kalimat bahasa Inggris yang berbelit-belit sehingga menyulitkan saya dalam menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia". Dari tabel di atas terlihat bahwa 19,40% responden memilih opsi 1 (sering), dan 50,75% responden memilih opsi 2 (cukup sering). Itu adalah sejumlah besar kesulitan siswa dalam menemukan pola kalimat bahasa Inggris yang berbelit-belit. Hal ini disebabkan pengetahuan mahasiswa dalam memahami maksud dari penemuan pola kalimat bahasa Inggris yang berbelit-belit dalam bahasa Inggris masih terbatas.

Kuesioner nomor 6 "Saya mengalami kesulitan menerjemahkan kalimat Bahasa Inggris yang sangat panjang" . Dari tabel di atas terlihat bahwa 20,90% responden memilih opsi 1 (sering), dan 52,24% responden memilih opsi 2 (cukup sering). Itu adalah sejumlah besar kesulitan mahasiswa dalam menerjemahkan teks kalimat panjang bahasa Inggris. Hal ini disebabkan kurangnya latihan yang cukup untuk menerjemahkan kalimat-kalimat yang panjang.

Kuesioner nomor 7 "Saya menemukan perbedaan struktur Bahasa Indonesia dengan struktur Bahasa Inggris sehingga memperdaya saya dalam menerjemahkannya" . Dari tabel di atas terlihat bahwa 17,91% responden memilih opsi 1 (sering) dan 58,21% responden memilih opsi 2 (cukup sering). Banyaknya kesulitan siswa dalam menerjemahkan teks bahasa Inggris yang strukturnya berbeda

dari bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena pengetahuan mahasiswa dalam memahami struktur bahasa Inggris dan bahasa Indonesia masih terbatas.

Kuesioner nomor 8, "Saya mengalami kesulitan dalam memahami maksud bahasa sumber (Bahasa Inggris) sehingga menembakkan saya menerjemahkannya ke bahasa sasaran (Bahasa Indonesia)". Dari tabel di atas, terlihat bahwa 23,88% responden memilih opsi 1 (sering) dan 49,25% responden memilih opsi 2 (cukup sering) dan merupakan kesulitan siswa yang tinggi dalam menerjemahkan teks bahasa Inggris. ke dalam Bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh pemahaman mahasiswa tentang tujuan Bahasa Sumber ke dalam Bahasa Sasaran.

Kuesioner item nomor 9 "Saya mengalami kesulitan dalam mengartikan keseluruhan kalimat walaupun saya mengetahui arti per katanya" . Dari tabel di atas terlihat bahwa 14,93% responden memilih opsi 1 (sering), dan 41,79% responden memilih opsi 2 (cukup sering). Itu adalah sejumlah besar kesulitan siswa dalam menerjemahkan kalimat bahasa Inggris yang rumit. Hal ini disebabkan karena pengetahuan mahasiswa tentang menerjemahkan kalimat bahasa Inggris yang rumit masih kurang.

Singkatnya, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa lebih banyak mengalami kesulitan dalam faktor non linguistik, terutama ketika berhadapan dengan ilmu kedokteran, ilmu teknik dan ilmu kimia. Di sisi lain, siswa juga mengalami sedikit kesulitan dalam faktor linguistik terutama dalam menemukan kata-kata yang tidak tercantum dalam kamus. Oleh karena itu, faktor non linguistik merupakan masalah yang lebih menonjol dibandingkan dengan faktor linguistik.

2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengakuan kesulitan mahasiswa dalam menerjemahkan teks berbahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Sebagai tambahan informasi, kategori pertama adalah kesulitan siswa dalam melakukan penerjemahan, dengan bobot rata-rata 40,30 yang berarti skor ini memiliki frekuensi =sering. Kemudian terkait dengan kesulitan penerjemahan terdapat 18 kesulitan penerjemahan.

Kategori dengan skor tertinggi adalah Kesulitan dalam penerjemahan terkait ilmu kedokteran sebesar 40,30% yang berarti kesulitan ini juga memiliki frekuensi =sering. Kedua, Kesulitan penerjemahan terkait ilmu teknik sebesar 37,31% yang juga memiliki frekuensi =sering'. Ketiga, Kesulitan penerjemahan terkait ilmu kimia sebesar 34,33% yang berarti skor ini memiliki frekuensi =sering. Keempat, Kesulitan penerjemahan terkait ilmu biologi sebesar 31,34% yang berarti kategori ini memiliki frekuensi =sering. Kelima, Kesulitan penerjemahan terkait ilmu fisika sebesar 31,34% yang juga memiliki frekuensi =sering. Keenam, Kesulitan penerjemahan terkait ilmu ideologi sebesar 28,36% yang juga memiliki frekuensi =sering'. Ketujuh, Kesulitan menemukan kata yang tidak terdapat dalam kamus sebesar 26,87% yang juga memiliki frekuensi =sering'. Kedelapan, Kesulitan penerjemahan terkait ilmu ekonomi sebesar 26,87% yang juga memiliki frekuensi =sering'. Kesembilan, Kesulitan dalam memahami makna dari bahasa sasaran sebesar 23,88% yang juga memiliki frekuensi =sering'. Kesepuluh, Kesulitan menyusun kata dalam bahasa target sebesar 22,93%. Kesebelas, Kesulitan dalam menerjemahkan teks kalimat panjang bahasa Inggris sebesar 20,90% yang juga memiliki frekuensi =sering'. Keduabelas, Kesulitan dalam menemukan pola kalimat

bahasa Inggris yang berbelit-belit adalah 19,40% yang juga memiliki frekuensi =sering'. Ketiga belas, Kesulitan struktur perbedaan antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia sebesar 17,91% yang juga memiliki frekuensi =sering. Empat belas, Kesulitan dalam menerjemahkan kalimat bahasa Inggris yang rumit adalah 14,93% yang juga memiliki frekuensi =sering'. Kelima belas, Kesulitan penerjemahan terkait ilmu budaya sebesar 13,43% yang juga memiliki frekuensi =sering. Keenam belas, Kesulitan penerjemahan terkait ilmu sejarah sebesar 13,43% yang juga memiliki frekuensi =sering'. Ketujuh belas, Kesulitan dalam menentukan arti kata yang tepat sebesar 11,94% yang juga memiliki frekuensi =sering. Terakhir, Kesulitan menyusun kalimat yang telah diterjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia sebesar 10,45% yang berarti juga memiliki frekuensi =sering. Dari semua kategori, frekuensi mahasiswa hanya dikategorikan =sering.

Semua aspek penerjemahan dimasukkan ke dalam kuesioner untuk mendapatkan pengakuan kesulitan siswa dalam penerjemahan. Setelah itu, peneliti membahas hasil tentang kesulitan penerjemahan yang dihadapi mahasiswa dari frekuensi tertinggi hingga terendah secara berturut-turut sebagai berikut: Aspek pertama adalah pengalaman siswa dalam melakukan penerjemahan.

Berdasarkan tabel 1, kesulitan yang dominan dalam menerjemahkan teks adalah pada masalah Non-linguistik. Sebagian besar mahasiswa menyatakan kesulitan dalam ilmu kedokteran pada kegiatan penerjemahan. Siswa mengatakan bahwa mereka telah menemukan kata-kata yang berkaitan dengan ilmu kedokteran ketika mereka melakukan proses penerjemahan, dan hal itu membuat mereka kesulitan. Hal tersebut disebabkan karena pengetahuan

dan pemahaman mahasiswa tentang ilmu kedokteran dalam menerjemahkan masih kurang. Artinya mereka mengalami kesulitan dalam proses penerjemahan ilmu kedokteran. Berdasarkan kategori skor rata-rata ini, pengalaman siswa dalam melakukan penerjemahan memiliki frekuensi = sering dengan bobot rata-rata 40,30%. Kedua, siswa menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam ilmu teknis pada kegiatan penerjemahan. Para siswa mengatakan bahwa mereka telah menemukan kata-kata yang berkaitan dengan ilmu teknik ketika mereka melakukan proses penerjemahan, dan hal itu membuat mereka kesulitan. Hal tersebut disebabkan karena pengetahuan dan pemahaman siswa tentang ilmu teknik dalam menerjemahkan masih kurang. Artinya mereka mengalami kesulitan dalam proses penerjemahan ilmu teknik. Berdasarkan kategori skor rata-rata ini, pengalaman mahasiswa dalam melakukan penerjemahan memiliki frekuensi = sering dengan bobot rata-rata 37,31 %. Ketiga, siswa menyatakan kesulitan dalam kimia kimia pada kegiatan penerjemahan. Para siswa mengatakan bahwa mereka telah menemukan kata-kata yang berkaitan dengan ilmu kimia ketika mereka melakukan proses penerjemahan, dan itu membuat mereka kesulitan. Hal tersebut disebabkan karena pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang ilmu kimia dalam menerjemahkan masih kurang. Artinya mereka mengalami kesulitan dalam proses penerjemahan ilmu kimia. Berdasarkan kategori skor rata-rata ini, pengalaman mahasiswa dalam melakukan penerjemahan memiliki frekuensi = sering dengan bobot rata-rata 34,33 %.

Kemudian kesulitan yang dominan dalam menerjemahkan teks adalah pada masalah linguistik, sebagian besar siswa menyatakan kesulitan dalam menemukan kata-kata yang

tidak terdapat dalam kamus pada kegiatan penerjemahan. Para siswa mengatakan bahwa mereka telah menemukan kata-kata yang berkaitan dengan menemukan kata-kata yang tidak ditemukan dalam kamus ketika mereka melakukan proses penerjemahan, dan hal itu membuat mereka kesulitan. Responden mengaku jarang menggunakan kamus khusus. Pernyataan ini dapat diterima. Banyak orang saat ini lebih suka menggunakan kamus modern daripada kamus konvensional. Tidak hanya menggunakan kamus modern, kamus umum seperti kamus dwibahasa juga memuat beberapa kata. Artinya mereka mengalami kesulitan dalam proses penerjemahan karena menemukan kata-kata yang tidak terdapat dalam kamus. Berdasarkan kategori skor rata-rata ini, pengalaman siswa dalam melakukan penerjemahan memiliki frekuensi = sering dengan bobot rata-rata 26,87 %.

Kedua, mahasiswa menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam memahami makna dari bahasa sasaran pada kegiatan penerjemahan. Para siswa mengatakan bahwa mereka telah menemukan kata-kata yang berkaitan dengan kesulitan dalam memahami makna dari bahasa target ketika mereka melakukan proses penerjemahan, dan hal itu membuat mereka kesulitan. Hal tersebut disebabkan karena pengetahuan dan pemahaman siswa tentang makna dari bahasa sasaran dalam menerjemahkan masih kurang. Itu berarti mereka mengalami kesulitan dalam proses penerjemahan untuk memahami makna dari bahasa sasaran. Berdasarkan kategori skor rata-rata ini, pengalaman mahasiswa dalam melakukan penerjemahan memiliki frekuensi = sering dengan bobot rata-rata 23,88 %.

Ketiga, mahasiswa menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menyusun kata-kata dalam bahasa sasaran pada kegiatan penerjemahan. Para siswa mengatakan bahwa mereka telah

menemukan kata-kata yang berkaitan dengan penyusunan kata dalam bahasa target ketika mereka melakukan proses penerjemahan, dan hal itu membuat mereka kesulitan. Hal ini disebabkan karena pengetahuan dan pemahaman siswa tentang penyusunan kata dalam bahasa sasaran dalam menerjemahkan masih kurang. Itu berarti mereka mengalami kesulitan dalam proses penerjemahan penyusunan kata dalam bahasa target. Berdasarkan kategori skor rata-rata ini, pengalaman siswa dalam melakukan penerjemahan memiliki frekuensi = sering dengan bobot rata-rata 22,93 %.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil angket, mahasiswa mengalami kesulitan pada faktor non linguistik yang merupakan masalah yang lebih menonjol dibandingkan dengan faktor linguistik. Ketika penerjemah tidak mengerti tentang kata yang diterjemahkan, mereka dapat menggunakan kata dari bahasa sumber. Sebaliknya, jika ada padanan kata yang memiliki arti yang sama antara bahasa sumber dan bahasa sasaran, penerjemah dapat menggunakan salah satunya. Yang paling penting adalah hasilnya bisa dimengerti.

Kemudian, peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa mengaku hanya menggunakannya sesekali karena kurangnya informasi atau pengetahuan yang kurang tentang kesulitan ini sebelumnya. Alat penerjemahan merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam penerjemahan. Terkait alat penerjemahan, berdasarkan data item nomor 2, responden mengaku jarang menggunakan kamus khusus. Pernyataan ini dapat diterima. Banyak orang saat ini lebih suka menggunakan kamus modern daripada kamus konvensional. Tidak hanya untuk penggunaan kamus modern, kamus umum seperti kamus dwibahasa juga memuat beberapa kata yang berhubungan dengan

kedokteran. Secara keseluruhan, siswa mengaku jarang menggunakan alat penerjemahan.

Seorang penerjemah juga dapat menggunakan sudut pandangnya dalam menerjemahkan. Misalnya, ketika kalimat bahasa sumber terfokus pada subjek, penerjemah dapat mengubah sudut pandang dalam tulisan menjadi fokus pada objek.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara nomor 3 yang dilakukan peneliti untuk mengetahui penyebab kesulitan yang terjadi saat menerjemahkan teks bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, siswa menjawab bahwa penyebab kesulitan siswa dalam menerjemahkan teks bahasa Inggris ke bahasa Indonesia adalah kurangnya kosakata, kurang memahami lebih banyak kosakata, malas membaca kamus, jarang membaca artikel, kurang berlatih menerjemahkan teks, sulit memahami arti kata tidak terdapat dalam kamus, kamus tidak memadai, sulit menerjemahkan frasa idiomatik dan bertentangan dengan budaya, sulit menerjemahkan kalimat yang panjang dan rumit, serta sulit menyusun teks dalam bahasa sasaran. Sebagian besar, jawaban yang paling umum adalah kurangnya kosakata dan sulit memahami arti kata yang tidak ditemukan dalam kamus. Hal ini senada dengan Mukhrizal yang mengatakan bahwa kesulitan dalam penerjemahan adalah sulitnya membandingkan arti kata yang tidak terdapat dalam kamus.

Perbedaan nyata antara penelitian sebelumnya dan penelitian saya sendiri. Pertama, temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2002) Hasil penelitian menunjukkan bahwa 63,6% siswa mengalami kesulitan dalam menerjemahkan kalimat simili dimana penerjemahan simili dikategorikan sebagai faktor linguistik. Hal ini terjadi karena siswa tidak mengetahui teknik yang tepat untuk

menerjemahkan idiom terutama simile bahasa Inggris, dan siswa juga tidak mempelajari idiom secara khusus. Kedua, penelitian ini mirip dengan penelitian yang dilakukan oleh Julia Eka Rini (2007) peneliti menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks dan menyusunnya menjadi bahasa Indonesia yang baik. Kemampuan untuk mentransfer makna dari satu bahasa ke bahasa lain dengan benar tergantung pada faktor nonlinguistik.

Akhirnya, Mukhrizal (2008) menemukan bahwa penerjemah pemula mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas penerjemahan. Sari (2010) juga menemukan bahwa siswa sulit menemukan istilah yang cocok dengan konteks kalimat dan kebanyakan dari mereka menerjemahkan idiom verbal bahasa Inggris tanpa memperhatikan makna yang cocok dalam bahasa target. .

Penelitian ini hanya mengungkap pengakuan kesulitan mahasiswa dalam menerjemahkan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Subyek dapat mengambil keputusan saat menjawab kuesioner, sehingga hasil kuesioner dan wawancara cenderung bias. Penelitian ini mengungkapkan pengakuan kesulitan dalam menerjemahkan dan penyebab kesulitan menerjemahkan. Diharapkan penelitian selanjutnya akan menganalisis korelasi antara kesulitan penerjemahan dan tingkat akurasi terjemahan.

D. PENUTUP

Kesimpulannya ialah mahasiswa STIT Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan mengalami kesulitan dalam menerjemahkan teks bahasa Inggris ke bahasa Indonesia yang jauh lebih dipengaruhi oleh masalah nonlinguistik. Ilmu kedokteran merupakan

faktor yang paling menonjol di antara ilmu teknik dan ilmu kimia yang menjadi kesulitan dominan yang dihadapi mahasiswa dalam menerjemahkan teks bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.

Meskipun faktor nonlinguistik merupakan faktor yang paling menonjol yang muncul pada mahasiswa dalam menerjemahkan teks bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia akan tetapi faktor linguistik juga berkontribusi terhadap kesulitan penerjemahan yang dialami mahasiswa. ditemui terutama berurusan dengan menemukan kata-kata yang tidak ditemukan dalam kamus.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Ferry. *Menterjemahkan dari Bahasa Indonesia ke Dalam Bahasa Inggris: Masalah dan Tantangan*. <http://www.geocities.com/ferryaar/intro.html>.
- Arikunto, S. (1998). *Procedur Penelitian Suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashshofa, B. (2007). *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Brown. (2000) *definition of difficulties*, New York : Prentice hall.
- Burdah, I. (2004). *Menjadi Penerjemah*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Catford, J. C .(1965) *A linguistic theory of translation*. Oxford : Oxford university Press.
- Djuharie. O. Se. (2004). *Teknik dan panduan menterjemahkan : Bahasa Inggris –Bahasa Indonesia* . Bandung. Yrama Widya.
- Fajrin, A. (2014). *Students' Perception on Translating Difficulties English Text into Bahasa Indonesia (A Study at Sixth Semester of English Education Study Program of Fkip Universitas Bengkulu in the Academic year2011/2012)*. Bengkulu: Unpublished Thesis, Universitas Bengkulu.
- Fosterin. (1986) *Translation: Art Introduction*. Foster the Hanafi.
- Hatim, B., and Jeremy, M. (2004) : *Translation an advanced Resouorce Book*. London:Routledge.
- House. (1993) *A Model for Translation Quality Assessment*. House Book.
- Johan, G. (2009). *Reading and translation*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Larson , M.L. (1989), *Meaning _ Based Translation : A guide to Cross – Language equivalence*, University Press of America.
- Levy. (1993)*Translation as A Decision Process* in quotes in Holidaja.
- Mukhrizal, (2008). *Kesulitan penerjemah pemula menerjemahkan cerpen berbahasa inggris ke bahasa indonesia*. Inspirasi Jurnal ilmiah multi science, Vol. 17.
- Newmark, Peter (1988). *A Texbook of Trslation*, New York : Prentice hall.
- Nida, Eugene A. & Taber Charles. R (1969/1974) : *The Theory and Practice of Translation* , E.J . Bril. Leiden, Netherlands.
- Opan.(2008). *Bagaimana menterjemahkan Teks Bahasa inggris*. <http://www.smp1wonosobo.sch.id/content/view/24/1/>.
- Ordudari, M. (1997). *Translation Procedures, strategies, and methods*. <http://accurapid.com/journal/41culture.htm>.
- Rahayu, T.(2002). *Translating Similes (A Study on the sixth Semester Student of English Study Program of Universitas Bengkulu in the Academic Year 2001/2002)*. Unpublished Skripsi . Bengkulu : Universitas Bengkulu.
- Riduwan. (2007). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru dan Karyawan*. Bandung:alfabeta

- Rini, J.E. (2007). *difficulties in Translating Texts for beginner translation Student*. Surabaya. Indonesia.
- Sakri, A. (1984). *Ihwal Menterjemahkan*. Bandung : Penerbit ITB.
- Sari, C.A. (2010). *An Analysis of students' errors in Translating English Verbal Idioms Into Bahasa Indonesia (A study at the sixth Semester Students of the English Study Program in The Academic Years of 2009/2010)* Unpublished Skripsi. Bengkulu Universitas Bengkulu.
- Sugiono. (2011). *Method Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.